

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah yang dulunya tidak mengetahui sesuatu apapun. Allah memberi kita potensi yang sangatlah besar dan mengaruniai potensi berupa kemampuan berpikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain itu Allah juga memberikan ilham ketakwaan dan kefakiran (kemiskinan) dalam jiwa manusia. Ilham inilah yang membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi. Maka dari itu dengan adanya suatu pendidikan manusia di bumi ini dapat dengan leluasa menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan kehidup dalam penghidupan manusia yang mengembangkan tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah.

Abdul Rachman Shaleh menyatakan bahwa, Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi-tingginya.¹Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja menyiapkan peserta didik menuju manusia yang mencapai keselamatan dan

¹ Abdul Rahman Saleh. 2009. Psikologi; *Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana.

kebahagiaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan setiap orang tua pada umumnya. Akan tetapi harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Karena terkadang pendidik baik orang tua maupun guru juga melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan.²

Kedua orang tua memiliki tanggung jawab awal bagi pembentukan karakter anak, bila dari rumah seorang anak sudah mendapatkan pendidikan karakter yang baik maka ketika keluar rumahpun dia akan mudah melakukan hal-hal terdidik yang memberikan pengaruh yang baik pula bagi lingkungan di luar rumahnya. Sikap lemah lembut baik terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua atau pun terhadap teman yang lebih kecil merupakan salah satu sikap yang sangat baik untuk ditanamkan pada anak.

Berapa banyak anak-anak yang tidak bisa menahan emosinya sering membuat marah atau kadang berkelahi karena tidak bisa menahan emosinya. Dalam salah satu hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dijelaskan:

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسُهُ عِنْدَ يَمَلِكُ يَصْرَعُهُ الرَّجَالُ قَالَ لَا وَلَكِنَّهُ الَّذِي مَا تَعُدُّونَ الصُّرْعَةَ فَيُكْمُ قَالُوا الَّذِي الْعَضْب

Artinya: Dari Abdullah dari Suwaid bin Harits berkata, "Rasulullah

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Bumi Aksara*, 2016, h. 1

shallallahu 'alaihi wasallam menghabiskan: "Menurut kalian, siapa yang kalian anggap paling kuat?" para sahabat menjawab, "orang yang tidak terpecahkan dalam adu gulat." Dia memecahkan: "Bukan itu, orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan dirinya saat marah." (H.R Abu Daud).³

Dalam Al quran Allah SWT menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi kita untuk berperilaku dan budi pekerti yang baik:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَآيَوُكَرَّ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al Ahzab : 21)⁴

Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sosok Rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.

Aspek pendidikan yang dapat diimplementasikan oleh guru yaitu sifat keteladanan yang baik dalam kehidupan pendidik agar jejaknya dapat ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Sangat dibutuhkan pembinaan terhadap siswa dan menjadi kewajiban bagi para guru untuk membina siswanya terutama dalam pengetahuan dan akhlak. Maka guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus

³ [http://www.tafsir.com/hadits/abu-daud/4148/diakses tahun 2015-2020](http://www.tafsir.com/hadits/abu-daud/4148/diakses%20tahun%202015-2020)

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya, Jilid 7 Juz 19-20-21*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 638-639.

memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap siswa yang religius.⁵

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.

SMK Negeri 1 Pantai Labu merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dari hasil observasi menunjukkan bahwa, banyak siswa yang menggunakan media sosial seperti youtube, facebook, tiktok, dan instagram yang sudah sewenang-wenang dikalangan peserta didik, dan diperbolehkan membawa handphone ke sekolah. Agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap siswa, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam pembahasan ini adalah Bagaimana Peran

⁵Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Bumi Aksara*, 2016,h.1

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu. Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh media sosial di SMK Negeri 1 Pantai Labu?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif penggunaan media sosial pada siswa/siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu?
3. Apa yang menjadi hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Pantai Labu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak negatif media sosial pada siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu.
- b. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dampak negatif media sosial pada siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu.
- c. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akhlak.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadikan bangsa yang berakhlak, beretika, dan beragama, dan hal itu bukan sekedar wacana belaka, melainkan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Batasan Istilah

Penulis memberikan penegasan istilah dalam skripsi ini yang berjudul Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial terhadap siswa/I sekolah SMK Negeri 1 Pantai Labu kecamatan Pantai Labu deli Serdang Dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami pengertian tentang batasan yang terkandung dalam mengartikan judul skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini meliputi :

1. Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru yang dimaksud disini adalah bagaimana guru memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugs yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan

sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru yang turut serta secara langsung dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dalam pendidikan agama Islam dan akhlak guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Youtube, Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path dan Wikipedia. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membimbing tingkah laku seorang muslim dengan mengarahkan potensi atau fitrah maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses kognitif dan spiritual yang berlandaskan pada nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan adanya penelitian maupun buku dengan judul yang sama dengan judul penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian berbentuk jurnal, dan skripsi dan tesis yang menyinggung masalah terkait mengenai peranan guru pendidikan islam dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial disekolah, dan juga ada secara khusus dan beberapa penelitian yang membahas tentang tema tersebut secara umum. Berikut ini beberapa penelitian berbentuk tesis yang peneliti temukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang dibuat oleh Ilmiyani: 2021 yang berjudul tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan beberapa instrument yang terdapat dari hasil penelitian, penelitian ini beralamat wilayah Bengkulu, yang mana membahas penelitian tentang pengaruh media sosial serta dampak negatif terhadap siswa SMP dikota Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator dan motivator sangat dibutuhkan untuk memperbaiki akhlak siswa akibat pengaruh negatif media sosial yang sangat sering terjadi baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
2. Skripsi yang dibuat oleh Mardiana: 2019 yang berjudul tentang Upaya Guru BK Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali. Skripsi ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif yang dilakukan di daerah wilayah Sumatra Utara oleh mahasiswa UINSU, yang tema penelitiannya membahas tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mereduksi dampak negatif media pada remaja SMP. Skripsi ini menemukan bahwa upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja di SMP PAB 8 Sampali dengan memberikan pengarahan terhadap penggunaan media sosial yang baik pada remaja dan kerja sama dengan pihak orang tua sebagai pengawas di rumah.

3. Skripsi yang dibuat oleh Julia Rara Maha Putri: 2019 yang berjudul tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diteliti di daerah Lampung tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja skripsi ini diteliti oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dari kampus IAIN Metro Lampung. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial youtube mempunyai pengaruh yang rendah terhadap akhlak remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Terdiri dari peran guru, Pendidikan Agama Islam, hakikat media sosial, penulisan yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian: Terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil tindakan dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian Akhir Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata peran menurut terminologi peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris disebut role, yang defenisinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan. Artinya: tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”¹

Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).² Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu jabatan. Sedangkan menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin Peranan menuntut tanggung jawab, dan tanggung jawab akan menjadi beban yang harus dipikul oleh seseorang.³

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas

¹ AS. Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary of current English*, (London: Oxford University Press, 1987), h. 7

² Soejono soekanto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h 220

³ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung:PT. Saransa Panca Karya Nusa,2001), Cet. ke-1, h 78

mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal dasar dan pendidikan menengah.⁴

Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁵ Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Menurut Drs. Guru Moh.Uzer Usman adalah setiap orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Sedangkan guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata masalahnya, profesinya) mengajar.

3. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

⁴<http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html%20diakses%20tg1%2026-4-2019>

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), h. 377

pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan akhlak guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang dewasa yang lebih berpengalaman pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat dicapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses tujuan menuju akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik kemampuan optimal. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.⁶

Untuk menyukkseskan suatu pendidikan sebuah pendidikan mau tidak mau jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 27

membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga di tutut untuk menjadi sesosok tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi mereka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya.

Menurut UU RI NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB II pasal 6 menyatakan bahwa: Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang berakhlak dan bertanggung jawab.⁷

Tidak hanya secara umum, guru juga berperan dalam pendidikan Islam. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak (karakter) siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan karakter, guru berusaha untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki moral dan etika yang baik. Misalnya, guru memperkenalkan konsep "adab" (sopan santun) dan "akhlaqul karimah" (perilaku mulia) kepada siswa, dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁸.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

⁸ Kuswanto, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah* (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2014), hal. 194-220

Peran guru dalam pendidikan Islam juga melibatkan menjadi "uswah" atau model perilaku bagi siswa, di mana mereka menunjukkan bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam praktek, seperti melalui perilaku etis, penerapan ibadah, dan interaksi sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk belajar dan berkembang, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif.

4. Macam-macam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai pengertian terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.⁹ Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sebagai pendidik guru harus mampu memberikan bimbingan. Oleh karena itu guru harus mampu untuk:

1. Mengetahui dan memahami siswa secara individu maupun kelompok,
2. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan
3. dalam pembelajaran,
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar
5. sesuai dengan kemampuan pribadinya.
6. Membantu setiap dalam menguasai masalah-masalah pribadi siswa yang
7. dihadapinya.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 97.

Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan mampu membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk di transfer ke siswa.¹⁰

Dalam hal ini, guru harus memahami materi yang akan diajarkan, memahami penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik agar mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan langsung dalam kehidupan.¹¹

Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor internal dan eksternal yang mengganggu proses pembelajaran dan memberikan arah dan pembinaan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Korektor

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet. Ke-4, h. 97

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: H.kayat Publishing, 2005), h. 28.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan nilai mana yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan berakhir kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik¹².

2) Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru bagaimana memberikan cara belajar yang baik, sehingga anak didik bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi¹³.

3) Informan

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru, sehingga guru harus menguasai bahasa dengan penguasaan materi yang akan diberikan kepada anak didik.¹⁴

4) Penyelenggara

Guru memiliki kegiatan penyelenggaraan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.¹⁵

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 43.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 44.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 45.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 46.

5) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sehingga kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan komunikasi dan informasi. Sehingga muncul ide dan inovasi untuk dunia pendidikan.

6) Pembimbing

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak baik. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

7) Guru sebagai Demonstran

Melalui perannya sebagai demonstran, pengajar, guru periklanan senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru diakui mampu dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru diharuskan mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkannya sebagai

pengajar dengan baik bila menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar.

8) Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam ditutup sebagai pengelola kelas, guru kemampuannya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah menuju tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu ikut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, kondisi yang memungkinkan bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

9) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator tujuannya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Dan mampu memilih dan

menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru pilihan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat mendorong dorongan tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

10) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berprestasi menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dengan menelaah maksud tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau bahkan sebaliknya.

11) Peran Guru dalam Pengadministrasian

- a. Pengambilan inisiatif, pengarahan, dan penilaian kegiatan pendidikan.
Guru memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta dicapai.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah menjadi anggota masyarakat.

- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran.
- d. Penegak disiplin.
- e. Pelaksanaan administrasi pendidikan.
- f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru.
- g. Penyampai segala perkembangan kemajuan dunia kepada masyarakat sekitar.

12) Peran Guru secara Pribadi

- a. Petugas sosial, dalam kegiatan masyarakat guru selalu membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan, senantiasa belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, mewakili orang tua murid di sekolah.
- d. Menjadi teladan, guru menjadi ukuran norma tingkah laku.
- e. Menjadi keamanan, guru tempat berlindung bagi siswa mendapatkan rasa aman.

13) Peran Guru secara Psikologis

- a. Ahli psikologis pendidikan, melaksanakan tugas dasar psikologis.
- b. Seniman dalam hubungan antar manusia, membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu.
- c. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan.
- d. Katalitik, mempunyai pengaruh dalam pembaharuan.

- e. Petugas kesehatan mental, bertanggung jawab terhadap pembinaan mental siswa.

5. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Melakukan Pendekatan

Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau keahlian yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam penawaran tujuan pengajaran apabila kita melihat dari sudut bagaimana proses pengajaran dikelola. Tujuan dilakukan pendekatan untuk mengetahui keseharian siswa dalam menggunakan media sosial dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial, pendekatan merupakan salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

2. Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah rangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan. Melakukan pemeriksaan HP sebagai salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui media sosial yang digunakan siswa, dan mencegah siswa dalam melihat konten yang mengandung unsur negatif dengan cara menyuruh siswa untuk menghapus aplikasi media sosial atau membatalkan pertemanan dengan akun yang mengandung unsur negatif. Tujuan dilakukan pemeriksaan juga

dapat menguji kepatuhan siswa terhadap aturan yang diberikan oleh guru.

3. Memberikan Arahan dan Bimbingan Ajaran Agama Islam.

Arahan diartikan sebagai petunjuk untuk melaksanakan sesuatu. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan sesuatu. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kehidupan pribadinya.

Memberikan arahan dan bimbingan mengajarkan agama Islam sebagai salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti melakukan interaksi melalui media sosial dengan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyebarkan konten berupa hasutan, melestarikan dan menyampaikan serta menyampaikan ajaran Islam tentang larangan melihat konten yang mengandung unsur negatif karena segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

6. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Banyak orang tua siswa yang tidak ingin bekerja sama dengan guru, dalam artian orang tua tidak terlalu aktif untuk memantau

anaknyanya dalam siswa menggunakan media sosial dan membimbing anak-anak mereka ketika sudah berada di rumah. Orang tua siswa berpikir bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melarang ajaran Islam di sekolah tentang perintah dan larangan Allah dengan benar serta mengarahkan anaknya dalam menggunakan media sosial dengan baik. Jadi, orang tua menganggap tidak ada lagi tanggung jawab siswa untuk mengawasi dan mempertemukan anaknya dalam menggunakan media sosial.

2. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial karena apa yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan umum lainnya dapat disaksikan oleh siswa secara langsung maupun melalui media sosial. Contoh kecilnya, siswa diajak untuk melihat konten negatif, melakukan pelecehan seksual, melihat berbagai macam kekerasan yang ada di media sosial, melakukan penghasutan untuk merokok dan menggunakan narkoba itu dapat dilakukan dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar siswa.

B. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Pendidikan juga diartikan Bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶

Pengertian pendidikan menurut Muhammad al-Naquib al-Attas adalah pendidikan adalah suatu proses pendewasaan menjadi manusia. Artinya pendidikan adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu pada diri manusia.¹⁷ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu Tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi-tingginya.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet. Ke-4, h. 1

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), Cet. Ke-5, h. 19

¹⁸ Muhammad al-Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: Art Printing Sdn, 1980), h. 13

Pendidikan yang akan dibahas di sini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Para pakar dalam bidang pendidikan mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi sering digunakan istilah ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata „allama dan rabba yang dipergunakan dalam al-Qur'an sekalipun kata tarbiyah lebih luas konotasinya, yaitu mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar (allama).¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁰

Pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan yang dikemukakan dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau atau latihan dengan memperhatikan

¹⁹ Jusuf A. Faisal, Pokok-pokok Pikiran tentang Ilmu Pendidikan, *Makalah yang disampaikan pada seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia*, (Jakarta, 1994), h. 9

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, h. 86

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

C. Hakikat Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Dikutip dari Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon, Media sosial adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi serta penanaman secara daring diantara jaringan orang-orang, masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung dan diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi.²¹

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blogger, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blogger, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial dapat juga diartikan sebagai media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagai kegiatan lainnya. Jadi, pengertian media sosial di sini adalah sebuah sarana atau

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76

saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau sharing karena sangat mudah di akses.

Di zaman yang sudah sangat canggih semua orang tahu dengan media sosial, hampir setiap orang di dunia memiliki akun media sosial, bahkan anak yang baru lahir pun sudah ada yang memiliki akun media sosial. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang menuntut setiap orang harus memiliki media sosial.¹³ Adapun Pengertian media sosial menurut para ahli yaitu:

a. Philip kotler dan Kevin keller

Menurut Philip dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

b. Chris Brogan

Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

c. Michel Cross

Menurut Michel Cross pengertian media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.

d. M. Terry

Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.

e. Dailey

Menurut Dailey sosial media adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penertiban yang sangat mudah diakses dan terukur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media untuk berinteraksi, berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio antara sesama manusia yang dilakukan secara online.

2. Sejarah Media Sosial

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan

penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu layanan yang ditawarkan oleh Digital Agency.²²

3. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set theory-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, kekayaan media) dan proses sosial (selfpresentasi, self-disclosure) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove kontenkonten yang ada di website ini. contohnya wikipedia

²² <http://www.infodigitalmarketing.com/2013/12/sejarah-sosial-mediasejarah>.

b. Blog dan microblog

Pengguna lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengecam kebijakan pemerintah, contohnya twitter

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling berbagi konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, contohnya youtube.

d. Situs Sosial

Aplikasi yang mengaktifkan jejaring pengguna untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto foto dan facebook.

e. Dunia Permainan Maya

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

f. Dunia Sosial Maya

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti dunia game virtual, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Dunia Sosial Virtual lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya kehidupan kedua.

A. Pengaruh Media Sosial

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah menyebutkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Pengertian pengaruh negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

b. Pengaruh Media Sosial

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang

menghilangkan nilai-nilai atau norma pada masyarakat Indonesia. Yang akan dibahas di sini adalah dampak atau pengaruh negatif media sosial terhadap siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu. Adapun pengaruh negatif medis sosial antara lain adalah:

- 1). Mengganggu kegiatan belajar
- 2). Bahaya kejahatan
- 3). Bahaya penipuan
- 4). Kecanduan menggunakan internet

Dalam konteks itulah, guru yang diyakini dapat menumbuhkan atau membangkitkan keberagamaan pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan sikap yang telah ada. Dikarenakan perkembangan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang yang pada masa itu tidak mendapat didikan agama dan juga tidak memiliki pengalaman keagamaan, maka ia kelak setelah dewasa akan cenderung bersikap negatif terhadap agama²³.

D. Penelitian Terdahulu

- a. Dari skripsi Alfin Khosyatillah E82214032, Dampak Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki 3 bentuk operasional yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.. 58

dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna. Dikutip dari 2 informan mahasiswa studi agama-agama mengakui bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa membatasi diri dalam penggunaannya.

Sedangkan di sisi lain media sosial juga membawa pengaruh yang positif seperti dengan media sosial bisa meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya

- b. Dari tesis Irwansyah Suwahyu, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

- 1) Angka penggunaan media social peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari.
- 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain.
- 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti

sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.

- c. Dari skripsi Dyah Sari Rasyidah, Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65%. Sampel 91 siswa, menunjukkan bahwa dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih kurang adalah pada indikator dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Karena kebanyakan siswa menggunakan akun media sosial untuk bermain-main saja seperti mengupload foto, video dan membuat status.
- 2) Jenis media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten adalah Facebook dan BBM. Adapun siswa yang hanya menggunakan jenis media sosial berupa facebook sebanyak 33%, pengguna media sosial BBM sebanyak 28%, dan siswa yang menggunakan keduanya (Facebook dan BBM) sebanyak 25 %

sedangkan siswa yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 14%.

- 3) Intensitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 59 %. Sampel sejumlah 91 siswa, intensitas belajar PAI yang masih rendah adalah tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang masih salah ketika membaca Al-Quran dan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah. Kasus-kasus yang memang harus ditemukan jalan keluarnya agar ditemukan jalan keluar yang terbaik bagi siswa yang bermasalah.